

ANALISIS POTENSI SEKTOR EKONOMI DI KABUPATEN OGAN KOMERING ULU SELATAN

Novie Al Muhariah,S.E,M.Si*

Anihaya**

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Data yang dipergunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dan Provinsi Sumatera Selatan. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis *Location Quotient (LQ)* dan Analisis *Shift Share*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MRP pertumbuhan wilayah provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan termasuk dalam Klasifikasi. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada 8 sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Selain itu terdapat 9 sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Jasa Perusahaan. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan nilai Dij positif yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri pengolahan, Sektor Pengadaan listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Adapun nilai Dij negatif dihasilkan oleh Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa lainnya artinya kedua sektor ini pertumbuhannya lebih lambat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi Sumatera Selatan.

Kata Kunci : Potensi, Sektor Ekonomi, Model Rasio Pertumbuhan (MRP),

Location Quotient (LQ), Shift Share

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

I.PENDAHULUAN

Otonomi Daerah sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 22 Tahun 2009 dimana kewenangan daerah otonomi untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat sesuai dengan peraturan perundang-undangan, sedangkan daerah otonom, selanjutnya disebut daerah, adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas daerah tertentu berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi masyarakat dalam ikatan negara kesatuan Republik Indonesia. Undang-undang No. 22 Tahun 2009 tentang Pemerintahan Daerah adalah salah satu landasan yuridis bagi pengembangan otonomi daerah di Indonesia. Dalam undang-undang ini disebutkan bahwa pengembangan otonomi pada daerah kabupaten dan kota diselenggarakan dengan memperhatikan prinsip-prinsip demokrasi, serta memperhatikan potensi dan keanekaragaman daerah (Adisasmita, 2011 : 2).

Tujuan utama penyelenggaraan otonomi daerah adalah untuk meningkatkan pelayanan publik (*public service*) dan memajukan perekonomian daerah. Pada dasarnya terkandung tiga misi utama pelaksanaan otonomi daerah dan desentralisasi fiskal, yaitu meningkatkan kualitas dan kuantitas pelayanan publik dan kesejahteraan masyarakat, menciptakan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya daerah, dan memberdayakan dan menciptakan ruang bagi masyarakat (publik) untuk berpartisipasi dalam proses pembangunan. Kebijakan pemberian otonomi daerah merupakan langkah strategis dalam dua hal. Pertama, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan jawaban atas permasalahan lokal bangsa Indonesia berupa ancaman diintegrasi bangsa, kemiskinan, ketidakmerataan pembangunan, rendahnya kualitas hidup masyarakat, dan masalah pembangunan sumber daya manusia. Kedua, otonomi daerah dan desentralisasi merupakan langkah strategis bangsa Indonesia untuk menyongsong era globalisasi ekonomi dengan memperkuat basis perekonomian daerah (Mardiasmo, 2004 : 29).

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Seorang perencana wilayah harus memiliki kemampuan untuk menganalisis potensi ekonomi wilayahnya. Hal ini terkait dengan kewajibannya di satu sisi menentukan sektor-sektor riil yang perlu dikembangkan agar perekonomian daerah tumbuh cepat dan di sisi lain mampu mengidentifikasi faktor-faktor yang membuat potensi sektor tertentu rendah dan menentukan apakah prioritas untuk menanggulangi kelemahan tersebut. Setelah otonomi daerah, masing-masing daerah sudah lebih bebas dalam menetapkan sektor/komoditi yang diprioritaskan pengembangannya. Kemampuan pemerintah daerah untuk melihat sektor yang memiliki keunggulan/kelemahan di wilayahnya menjadi semakin penting. Sektor yang memiliki keunggulan, memiliki prospek yang lebih baik untuk dikembangkan dan diharapkan dapat mendorong sektor-sektor lain untuk berkembang. Ada beberapa alat analisis yang dapat digunakan untuk menentukan potensi relatif perekonomian suatu wilayah. Alat analisis itu antara lain *location quotient* dan analisis *shift share* (Tarigan, 2015 : 79).

Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan (OKU Selatan) adalah kabupaten baru yang terbentuk secara resmi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 37 Tahun 2003 dan diresmikan sebagai kabupaten baru oleh Gubernur Sumatera Selatan 16 Januari 2004 di Muaradua (Kabupaten OKU Selatan. Pemerintahan Daerah Kabupaten OKU Selatan sendiri baru efektif berjalan terhitung mulai tanggal 1 Januari 2004 lalu. Sebagai kabupaten yang terbilang baru, tentu saja OKU Selatan masih dalam tahap pembelajaran dan walaupun agak lambat, sehingga hal ini juga berdampak pada kontribusi sektor-sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Adapun perkembangan Pendapatan Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Tabel 1. Perkembangan PDRB Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014

Tahun / Year	Harga Berlaku (Juta Rupiah)	Harga Konstan Tahun 2000 (Juta Rupiah)
2010	3.663.702,1	3,663.702,1
2011	4.133.577,0	3.854.386,1
2012	4.672.224,1	4.056.975,3
2013	5.223.946,7	4.268.754,1
2014	5.831.859,2	4.498.084,8

Sumber : BPS OKU Selatan, 2014

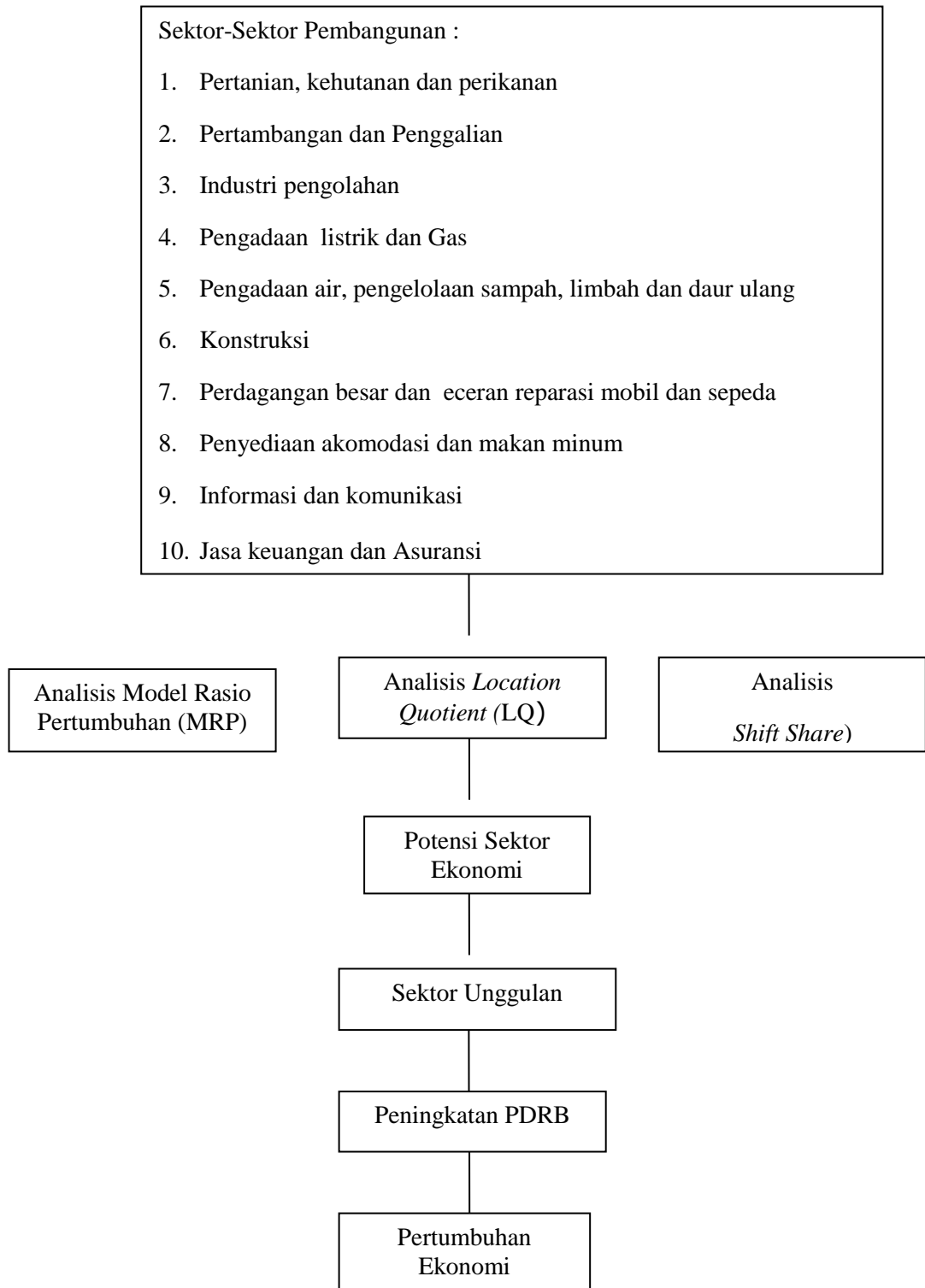
Di Kabupaten OKU Selatan seiring dengan perkembangan daerah, muncul sektor-sektor ekonomi yang dapat berpotensi untuk menjadi sektor unggulan di Kabupaten OKU Selatan. Maka untuk mengetahui hal tersebut, peneliti mengadakan penelitian yang berkenaan dengan analisis untuk menentukan potensi sektor ekonomi daerah di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka penulis melakukan penelitian dengan judul "Analisis Potensi sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan".

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Kerangka Pemikiran



*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini akan menganalisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dengan menggunakan analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), *Location Quotient (LQ)* dan *Shift-Share* tahun 2010-2014. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapatkan dari dokumentasi yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Teknik analisis data yang akan digunakan untuk menganalisis potensi sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan adalah analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP), Analisis *Location Quotient (LQ)* dan Analisis *Shift Share*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Struktur Perekonomian Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014

Perekonomian Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan selama lima tahun terakhir telah menunjukkan peningkatan walaupun perkembangannya belum optimal. Berbagai program pemerintah daerah telah dilaksanakan untuk mampu memberikan sumbangan pertumbuhan ekonomi yang cukup baik di berbagai sektor-sektor yang ada.

Laju pertumbuhan ekonomi Kabupaten Ogan Komering Selatan dapat dilihat dari PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan yang disajikan secara *time series*. PDRB memberikan gambaran kinerja ekonomi makro dari waktu ke waktu sehingga arah perekonomian regional akan lebih jelas. Tentu saja ini akan bermanfaat untuk berbagai kepentingan seperti perencanaan, evaluasi maupun kajian suatu kebijakan yang dikeluarkan oleh pemerintah. PDRB didefinisikan sebagai jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu wilayah, atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Secara lebih jelas PDRB

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

atas harga konstan menurut lapangan usaha Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Perkembangan PDRB Atas Harga Konstan Menurut Lapangan Usaha Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014 (Dalam Rupiah)

Lapangan Usaha	Tahun				
	2010	2011	2012	2013	2014
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1.472.547,1	1.538.495,0	1.608.053,8	1.673.236,4	1.721.335,1
Pertambangan dan Penggalian	64.653,0	70.008,2	74.972,3	78.762,2	83.548,3
Industri Pengolahan	251.632,9	267.219,7	280.650,5	300.280,6	322.089,3
Pengadaan Listrik dan gas	1.184,3	1.350,9	1.535,1	1.754,7	1.949,5
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah & Daur Ulang	1.011,1	1.015,0	1.188,4	1.242,6	1.323,4
Konstruksi	565.566,2	597.657,4	618.337,6	658.405,6	690.372,0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	558.806,9	605.547,5	655.025,3	696.095,0	754.026,9
Transportasi dan Perdagangan	24.198,7	26.908,7	31.214,3	34.103,9	37.024,9
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23.457,8	25.390,4	27.574,3	29.838,2	32.504,6
Informasi dan Komunikasi	12.622,6	15.399,1	18.586,3	20.805,2	22.541,7
Jasa Keuangan dan Asuransi	31.994,5	34.689,8	38.984,1	43.324,1	47.115,3
Real Estate	142.352,7	158.996,3	182.945,7	204.671,9	219.884,9
Jasa Perusahaan	789,0	818,2	858,8	896,5	973,9
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	306.572,5	284.405,0	266.999,2	258.720,3	269.375,9
Jasa Pendidikan	126.144,2	139.504,2	160.069,1	174.125,0	197.081,3

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	42.201,6	46.088,9	50.289,2	54.096,2	59.395,2
Jasa Lainnya	38.016,8	40.891,7	39.691,3	38.395,4	37.542,6
Total PDRB Atas Harga Berlaku menurut Lap. Usaha	3.663.702,1	3.854.386,1	4.056.975,3	4.268.754,1	4.498.084,8

Sumber : BPS OKU Selatan, 2016

Perkembangan Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan seperti pada tabel 2 dilihat dari kontribusi tiap sektornya, dari tahun 2010 sampai dengan tahun 2014, sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan masih merupakan sektor andalan terbesar Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Adapun sektor yang memberikan kontribusi terendah terhadap PDRB Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan terletak pada sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang.

Analisis Model Rasio Pertumbuhan (MRP)

Analisis MRP merupakan alat analisis untuk melihat deskripsi kegiatan atau sektor ekonomi yang potensial berdasarkan pada kriteria pertumbuhan struktur ekonomi wilayah baik eksternal maupun internal (Gayatri, 2009 : 39).

Adapun hasil perhitungan dengan menggunakan Metode Rasio Pertumbuhan (MRP) disajikan pada tabel 3 berikut ini.

Tabel .3.Rasio Pertumbuhan Wilayah Provinsi Sumatera Selatan Tahun 2010-2014

Provinsi Sumatera Selatan						RPr
Lapangan Usaha	Yin(t)	Yin(t+1)	ΔY_{in}	Yn(t)	ΔY_n	
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	38067014.0	46612030.0	8545016.0	38067014.0	8545016.0	1.0
Pertambangan dan Penggalian	45242848.0	53180435.0	7937587.0	45242848.0	7937587.0	1.0

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Industri Pengolahan	36600124.0	44658585.2	8058461. 2	36600124.0	8058461. 2	1.0
Pengadaan Listrik dan gas	151278.4	212486.5	61208.1	151278.4	61208.1	1.0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	229695.0	277892.2	48197.2	229695.0	48197.2	1.0
Konstruksi	20523625.0	28374729.6	7851104. 6	20523625.0	7851104. 6	1.0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	18331744.0	23675111.7	5343367. 7	18331744.0	5343367. 7	1.0
Transportasi dan Perdagangan	3268462.0	4384744.0	1116282. 0	3268462.0	1116282. 0	1.0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2126768.0	2752586.4	625818.4	2126768.0	625818.4	1.0
Informasi dan Komunikasi	5536330.0	7380635.1	1844305. 1	5536330.0	1844305. 1	1.0
Jasa Keuangan dan Asuransi	4420203.4	6400928.6	1980725. 2	4420203.4	1980725. 2	1.0
Real Estate	4915912.0	6873106.5	1957194. 5	4915912.0	1957194. 5	1.0
Jasa Perusahaan	182100.0	253966.5	71866.5	182100.0	71866.5	1.0
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan	6777630.0	7728002.1	950372.1	6777630.0	950372.1	1.0

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Jaminan Sosial Wajib						
Jasa Pendidikan	4635625.0	6863227.5	2227602.5	4635625.0	2227602.5	1.0
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	1230397.0	1637904.3	407507.3	1230397.0	407507.3	1.0
Jasa Lainnya	1773218.0	1962196.0	188978.0	1773218.0	188978.0	1.0

Sumber: Data Sekunder BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2016

Berdasarkan tabel.3 dapat dilihat bahwa secara keseluruhan nilai RPr (Rasio Pertumbuhan Wilayah) Sumatera Selatan per sektor didapatkan nilai + 1 artinya pertumbuhan sektor pada tingkat wilayah studi (Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan) lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan sektor pada wilayah referensi (Provinsi Sumatera Selatan).

Tabel.4. Rasio Pertumbuhan Wilayah Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014

Lapangan Usaha	Kabupaten OKU Selatan					
	Yij(t)	Yij(t+1)	ΔY_{ij}	Yj(t)	ΔY_j	RP _s
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	1472547.1	1721335.1	248788	1472547.1	248788.0	1.0
Pertambangan dan Penggalian	64653	83548.3	18895.3	64653	18895.3	1.0
Industri Pengolahan	251632.9	322089.3	70456.4	251632.9	70456.4	1.0
Pengadaan Listrik dan gas	1184.3	1,949.50	765.2	1184.3	765.2	1.0
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	1011.1	1323.4	312.3	1011.1	312.3	1.0

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Konstruksi	565566.2	690372	124805.8	565566.2	124805.8	1.0
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	558806.9	754026.9	195220	558806.9	195220.0	1.0
Transportasi dan Perdagangan	24198.7	37024.9	12826.2	24198.7	12826.2	1.0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	23457.8	32504.6	9046.8	23457.8	9046.8	1.0
Informasi dan Komunikasi	12622.6	22541.7	9919.1	12622.6	9919.1	1.0
Jasa Keuangan dan Asuransi	31994.5	47115.3	15120.8	31994.5	15120.8	1.0
Real Estate	142352.7	219884.9	77532.2	142352.7	77532.2	1.0
Jasa Perusahaan	789	973.9	184.9	789	184.9	1.0
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	306572.5	269375.9	37196.6	306572.5	37196.6	1.0
Jasa Pendidikan	126144.2	197081.3	70937.1	126144.2	70937.1	1.0
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	42201.6	59395.2	17193.6	42201.6	17193.6	1.0
Jasa Lainnya	38016.8	37542.6	-474.2	38016.8	474.2	1.0

Sumber: Data Sekunder BPS OKU Selatan, 2016

Berdasarkan tabel.4 diketahui bahwa hasil perhitungan Metode Rasio Pertumbuhan Wilayah provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan tahun 2010-2014 didapatkan:

1. Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena di Kabupaten OKU Selatan maupun provinsi Sumatera Selatan merupakan daerah agraris dimana sebagian besar masyarakatnya bergantung pendapatan dari hasil pertanian, kehutanan dan perikanan.

1. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena pada saat ini baik di Kabupaten OKU Selatan maupun secara keseluruhan di Provinsi Sumatera Selatan telah banyak ditemukan daerah-daerah yang memiliki potensi pertambangan misalnya saja batubara dan pasir silika sehingga sektor ini dikatakan mempunyai pertumbuhan yang menonjol.
2. Sektor Industri pengolahan dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena industri pengolahan baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mempunyai potensi yang menonjol untuk dikembangkan.
3. Sektor Pengadaan listrik dan Gas dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan memang merupakan daerah dengan pengadaan listrik dan gas yang mendominasi bila dibandingkan dengan provinsi lainnya.
4. Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena sektor

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

pengadaan air, pengelolaan sampah limbah dan daur ulang baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan mempunyai potensi yang menonjol untuk dikembangkan.

5. Sektor Konstruksi dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saat ini sektor konstruksi sangat berkembang, dapat dilihat dengan semakin maraknya pembangunan baik infrastruktur sarana dan prasarana.
6. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor merupakan sektor yang dibutuhkan masyarakat perdagangan menjadi mata pencaharian sebagian besar masyarakat baik di kabupaten maupun provinsi.
7. Sektor Transportasi dan pergudangan dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor transportasi dan pergudangan selalu meningkat sesuai dengan tuntutan hidup saat ini.
8. Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor penyediaan

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

akomodasi dan makan minum selalu meningkat sesuai dengan gaya hidup masyarakat saat ini.

9. Sektor Informasi dan komunikasi dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor informasi dan komunikasi selalu meningkat sesuai dengan tuntutan hidup saat ini.
10. Sektor Jasa keuangan dan Asuransi dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Jasa Keuangan dan Asuransi selalu meningkat sesuai dengan kebutuhan hidup masyarakat saat ini.
11. Sektor Real estate dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Real Estate selalu meningkat sesuai dengan tuntutan hidup saat ini.
12. Sektor Jasa perusahaan dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Jasa Perusahaan selalu meningkat sesuai dengan tuntutan kebutuhan masyarakat.
13. Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Administrasi Pemerintahan mendapatkan prioritas karena sektor ini menentukan baik atau tidaknya suatu pemerintahan.

14. Sektor Jasa pendidikan dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor Jasa Pendidikan karena dari gubernur Sumatera Selatan sendiri telah mencanangkan agar provinsi Sumsel maupun di daerah memprioritaskan pendidikan.
15. Sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor jasa kesehatan dan kegiatan sosial selalu meningkat sesuai dengan tuntutan dan kebutuhan hidup saat ini.
16. Sektor Jasa lainnya dengan nilai + 1 yang berarti kegiatan tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan. Hal ini disebabkan karena baik pada tingkat provinsi Sumatera Selatan maupun Kabupaten OKU Selatan sektor jasa lainnya selalu meningkat sesuai dengan situasi dan ekonomi secara keseluruhan.

Analisis Location Quotient (LQ)

Setelah dilakukan mengolah data PDRB per sektor maka dihasilkan nilai indeks *Location Quotient* yang terlihat pada tabel 4.6 sebagai berikut.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

**Tabel.5. Indeks Location Quotient menurut Per Sektor Ekonomi Kabupaten OKU Selatan
Tahun 2010-2014 (Dalam Rupiah)**

Lapangan Usaha	Tahun					Rert	Ket
	2010	2011	2012	2013	2014		
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	2.048449	2.053046	2.0533	2.033182	1.996891	2.04	Basis
Pertambangan dan Penggalian	0.075673	0.078477	0.081627	0.082977	0.084952	0.08	Non Basis
Industri Pengolahan	0.364074	0.369199	0.371768	0.382717	0.389994	0.38	Non Basis
Pengadaan Listrik dan gas	0.414562	0.439299	0.455903	0.489335	0.496111	0.46	Non Basis
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0.233103	0.238662	0.260648	0.259774	0.257515	0.25	Non Basis
Konstruksi	1.459265	1.44023	1.348918	1.317184	1.315644	1.38	Basis
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	1.61422	1.641695	1.665777	1.67167	1.722193	1.66	Basis
Transportasi dan Perdagangan	0.392061	0.406605	0.445835	0.453752	0.456601	0.43	Non Basis
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	0.584079	0.585518	0.592299	0.623282	0.638544	0.60	Non Basis
Informasi dan Komunikasi	0.120735	0.138872	0.157067	0.165958	0.16515	0.15	Non Basis
Jasa Keuangan dan Asuransi	0.383299	0.38711	0.379788	0.382996	0.398021	0.39	Non Basis
Real Estate	1.533438	1.591443	1.691069	1.738595	1.729933	1.66	Basis
Jasa Perusahaan	0.229441	0.217972	0.213486	0.204047	0.20736	0.21	Non Basis
Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.395301	2.160417	2.017954	1.94432	1.884857	2.08	Basis
Jasa Pendidikan	1.440999	1.486403	1.624412	1.609378	1.552759	1.54	Basis
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	1.816303	1.885462	1.928728	1.968255	1.960874	1.91	Basis

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Jasa Lainnya	1.13532	1.19074	1.160319	1.098068	1.034591	1.12	Basis
--------------	---------	---------	----------	----------	----------	------	-------

Sumber: Data sekunder, 2016 (Diolah)

Hasil perhitungan *Location Quotient* (LQ) Kabupaten OKU Selatan dari kurun waktu 2010-2014 menunjukkan bahwa sektor-sektor ekonomi di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan menunjukkan hasil sebagai berikut :

- a. Sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan dengan nilai LQ 2,04 dimana nilai LQ sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan adalah nilai LQ yang paling tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Artinya sektor Pertanian, kehutanan dan perikanan mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bahkan memenuhi kebutuhan di daerah lain sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- b. Sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai LQ 0,08 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Pertambangan dan Penggalian bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- c. Sektor Industri pengolahan dengan nilai LQ 0,38 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Industri pengolahan bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- d. Sektor Pengadaan listrik dan Gas dengan nilai LQ 0,46 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Pengadaan Listrik dan Gas bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

- e. Sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang dengan nilai LQ 0,25 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- f. Sektor Konstruksi dengan nilai LQ 1,38 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- g. Sektor Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor dengan nilai LQ 1,66 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- h. Sektor Transportasi dan pergudangan dengan nilai LQ 0,43 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Transportasi dan Pergudangan bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- i. Sektor Penyediaan akomodasi dan makan minum dengan nilai LQ 0,60 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- j. Sektor Informasi dan komunikasi dengan nilai LQ 0,15 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Informasi dan Komunikasi bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

- k. Sektor Jasa keuangan dan Asuransi dengan nilai LQ 0,39 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Jasa keuangan dan Asuransi bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai peggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- l. Sektor Real estate dengan nilai LQ 1,66 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- m. Sektor Jasa perusahaan dengan nilai LQ 0,21 dimana sektor ini hanya melayani di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan saja maka sektor Jasa Perusahaan bukan merupakan sektor basis dan kurang potensial atau lebih di kenal dengan sektor non basis untuk di kembangkan sebagai penggerak perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- n. Sektor Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib dengan nilai LQ 2,08 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- o. Sektor Jasa pendidikan dengan nilai LQ 1,54 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

- p. Sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial dengan nilai LQ 1,91 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
- q. Sektor Jasa lainnya dengan nilai LQ 1,12 dimana sektor ini mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan sehingga sektor tersebut merupakan sektor basis dan potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

Hasil analisis *Location Quotient (LQ)* didapatkan bahwa ada 8 sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Selain itu terdapat 9 sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Jasa Perusahaan.

Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dengan nilai LQ 2,08 adalah sektor yang paling dominan dimana nilai LQ sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan adalah nilai LQ yang paling tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Artinya sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan mampu memenuhi kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bahkan memenuhi kebutuhan di daerah lain sehingga sektor tersebut merupakan basis dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Analisis *Shift Share* Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014

Analisis *Shift Share* digunakan untuk menganalisis perubahan struktur ekonomi daerah dibandingkan dengan struktur perekonomian Provinsi. Pertumbuhan PDRB Total (Y) dapat diuraikan menjadi Komponen *shift*. Hasil perhitungan analisis *Shift Share* dijabarkan dalam tabel 4.7 yang tersebut di bawah ini.

Tabel .6. Hasil Analisis *Shift Share* Nilai PDRB Kabupaten OKU Selatan Tahun 2010-2014 (Dalam Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij = (Nij+Mij+Cij)	Keterangan
Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	37358519.93	-4299837.53	-8172636.41	24886045.99	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Pertambangan dan Penggalian	1640246.61	-506232.99	755793.57	1889807.19	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Industri Pengolahan	6383926.67	-842970.22	1504764.74	7045721.19	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Pengadaan Listrik dan gas	30045.69	17871.09	28600.85	76517.63	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	25651.61	-4438.73	10020	31232.88	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Konstruksi	14348414.49	7284492.66	-9150861.12	12482046.03	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Perdagangan Besar dan Eceran, Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	14176931.05	2112290.08	3235491.95	19524713.08	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Transportasi dan Perdagangan	613921.02	212464.59	456145.5	1282531.11	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	595124.39	95238.67	214404.29	904767.35	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Informasi dan Komunikasi	320235.36	100223.44	571425.1	991883.9	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Jasa Keuangan dan Asuransi	811700.47	621973.08	78386.52	1512060.07	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Lapangan Usaha	Nij	Mij	Cij	Dij = (Nij+Mij+Cij)	Keterangan
Real Estate	3611488	2055572.99	2085467.06	7752528.05	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Jasa Perusahaan	20016.93	11124.9	-12655.56	18486.27	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Adm Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	777744.3 3	-3479597.88	-8016870.88	-3718724.43	sektor pertumbuhannya di kabupaten lebih lambat dibandingkan tingkat provinsi
Jasa Pendidikan	3200278.3 5	2860950.46	1031859.56	7093088.37	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Jasa Kesehatan dan kegiatan Sosial	1070654.5 9	327062.4	321576.19	1719293.18	sektor pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan tingkat provinsi
Jasa Lainnya	964486.22	-559227.13	-452780.09	-47521	sektor pertumbuhannya di kabupaten lebih lambat dibandingkan tingkat provinsi.
PDRB	92949385. 71	6006959.88	-15511868.73	83444476.86	

Sumber: Data Sekunder, 2016 (Diolah)

Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan nilai *Dij* positif yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri pengolahan, Sektor Pengadaan listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa pendidikan dan Sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang berarti bahwa sektor-sektor ini mempunyai keunggulan kompetitif karena pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Selatan. Adapun nilai *Dij* negatif dihasilkan oleh Sektor

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa lainnya artinya kedua sektor ini pertumbuhannya lebih lambat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi Sumatera Selatan

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. MRP pertumbuhan wilayah provinsi Sumatera Selatan dan Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan termasuk dalam Klasifikasi 1 karena seluruh nilai RPR (+) dan RPS (+) yang berarti bahwa kegiatan seluruh sektor tersebut pada tingkat provinsi Sumatera Selatan mempunyai pertumbuhan yang menonjol dan demikian pula pada tingkat Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.
2. Berdasarkan hasil analisis *Location Quotient (LQ)* menunjukkan bahwa ada 8 sektor yang merupakan sektor basis yaitu sektor Pertanian Kehutanan dan Perikanan, Konstruksi, Real Estate, Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan, Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan Jasa Lainnya. Selain itu terdapat 9 sektor yang merupakan sektor non basis yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Industri Pengolahan, Pengadaan Listrik dan Gas, Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Transportasi dan Perdagangan, Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Informasi dan Komunikasi, Jasa Keuangan dan Asuransi dan Jasa Perusahaan. Sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan dengan nilai LQ 2,08 adalah sektor yang paling dominan dimana nilai LQ sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan adalah nilai LQ yang paling tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya. Artinya sektor Administrasi Pemerintahan Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib, Jasa Pendidikan mampu memenuhi

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

kebutuhan di dalam daerah Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan bahkan memenuhi kebutuhan di daerah lain sehingga sektor tersebut merupakan basis dan sangat potensial untuk dikembangkan sebagai penggerak pertumbuhan perekonomian di kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan.

3. Hasil analisis *Shift Share* menunjukkan nilai Dij positif yaitu Sektor Pertanian, Kehutanan dan Perikanan, Sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Industri pengolahan, Sektor Pengadaan listrik dan Gas, Sektor Pengadaan Air Pengelolaan Sampah Limbah dan Daur Ulang, Sektor Konstruksi, Sektor Perdagangan Besar dan Eceran Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, Sektor Transportasi dan Pergudangan, Sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, Sektor Informasi dan Komunikasi, Sektor Jasa keuangan dan Asuransi, Sektor Real Estate, Sektor Jasa Perusahaan, Sektor Jasa pendidikan dan Sektor Jasa kesehatan dan kegiatan sosial yang berarti bahwa sektor-sektor ini mempunyai keunggulan kompetitif karena pertumbuhannya lebih cepat dibandingkan sektor yang sama ditingkat Provinsi Sumatera Selatan. Adapun nilai Dij negatif dihasilkan oleh Sektor Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib dan sektor Jasa lainnya artinya kedua sektor ini pertumbuhannya lebih lambat di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan dibandingkan sektor yang sama di tingkat provinsi Sumatera Selatan.

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pembiayaan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Amalia, Fitri. 2012. Penentuan Sektor Unggulan Perekonomian Wilayah Kabupaten Bone Bolango dengan Pendekatan Sektor Pembentuk PDRB. *Jurnal Etikonomi Vol.11 No.2 Oktober 2012*
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 2009. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Suyatno. 2000. *Ekonomi Manajerial*. Jakarta : Gramedia
- Basuki dan Gayatri. 2009. Penentu Potensi sektor ekonomi: Studi Kasus di Kabupaten Ogan Komering Ilir. *Jurnal Ekonomi dan Studi Pembangunan Volume 10 Nomor 1 April 2009*
- Budiman, Arief. 2005. *Teori Pembangunan Dunia Ketiga*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama
- Glasson.1990. *Teori Ekonomi Pertumbuhan Wilayah*. Yogyakarta : FE UGM
- Ismail, Nur. 2015. Analisis Penentuan Sektor Ekonomi Unggulan terhadap Pengembangan Perekonomian di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis Brawijaya Malang Nomor 5 Volume 1 Tahun 2015*
- Jhingan. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Rajawali Press

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unbara

** Alumni Fakultas Ekonomi Unbara

Mardiasmo. 2004. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta : Andi

Nurman. 2015. *Strategi Pembangunan Daerah*. Jakarta : Rajawali Press

Sukirno, Sadono. 2014. *Ekonomi Pembangunan : Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan*. Jakarta : Kencana

Sumodiningrat. 2005. *Hukum Keuangan Negara*. Bandung : Grasindo

Tarigan, Robinson. 2015. *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi Edisi Revisi*. Jakarta : Bumi Aksara

*Dosen Tetap Fakultas Ekonomi Unba

** Alumni Fakultas Ekonomi Unba